

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PENGENALAN *BODY BOUNDARIES* UNTUK ANAK USIA 6 - 9 TAHUN

Marsya Fitria Hanifah¹, Bambang Melga Suprayogi² dan Paku Kusuma³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
marsyahanifah@student.telkomuniversity.ac.id, bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id, masterpaku@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : *Body boundaries* adalah batasan tubuh yaitu batasan secara fisik yang dimiliki berdasarkan persepsi pribadi tiap orang sebagai acuan dalam menjaga kenyamanan dan rasa aman saat berinteraksi. Pengenalan terhadap *body boundaries* adalah bentuk dasar pendidikan seksual pada anak dan salah satu upaya mencegah pelecehan seksual kepada anak. Indonesia memiliki tingkat kasus pelecehan seksual pada anak yang tinggi namun tidak diseimbangi dengan pendidikan seksual yang sepadan kepada anak. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan pemahaman mengenai *body boundaries* kepada anak usia 6 - 9 tahun. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif karena perilaku dan cara pandang anak dan orang tua yang dinamis. Data didapatkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka lalu diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis matriks dan analisis SWOT. Hasil analisis diimplementasikan dalam perancangan berupa buku ilustrasi pengenalan *body boundaries* untuk mengenalkan pendidikan seksual dasar pada anak dimulai dari mengenal bagian tubuh, batasan tubuh, dan menjaga tubuh.

Kata kunci: anak usia 6 - 9 tahun, *body boundaries*, edukatif, pendidikan seksual anak

Abstract : *Body boundaries* are physical boundaries based on each person's personal perception as a reference in maintaining comfort and security when interacting. The introduction of *body boundaries* is a basic form of sexual education in children and an effort to prevent sexual abuse of children. Indonesia has a high rate of child sexual abuse cases but is not balanced with comparable sexual education to children. This design is expected to serve as a reference in providing insight into *body boundaries* to 6 - 9 year olds. The study was conducted in a qualitative method because of the dynamic behavior and view of children and parents. Data is obtained through observations, questionnaires, interviews, and library studies and then processed and analyzed using matrix analysis and SWOT analysis methods. The results of the analysis were implemented in the design of an introduction to *body boundaries* illustration book to introduce basic sexual education to children starting from recognizing body parts, *body boundaries*, and protecting the body.

Keywords: 6 - 9 year olds, *body boundaries*, educational, children sex education

PENDAHULUAN

Dalam masa pertumbuhannya, anak belajar dan mengalami banyak hal untuk pertama kalinya, salah satunya saat anak bergabung dengan lingkungan sosial seperti sekolah. Disebut dari rentang 7 - 11 tahun merupakan saat perkembangan *industry vs inferior* pada anak yaitu kondisi senang belajar hal baru dan mulai berkontribusi pada lingkungan sosialnya (Shabarina & Nurdibyanandaru, 2018). Anak pada usia tersebut sedang berada di saat ketika hubungan sosial merupakan fokus berharga untuk mereka.

Berdasarkan laporan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 ditetapkan bahwa dalam lingkungan sosial pendidikan terdapat laporan *bullying* sebanyak 837 kasus yaitu 487 kasusnya merupakan kasus pelecehan seksual dan 26% dari korban adalah anak SD. Pelecehan seksual adalah suatu bentuk perilaku pemaksaan dalam memenuhi kepuasan seksual secara tidak wajar (Octaviani & Nurwati, 2021). Lingkungan tidak dapat menjamin keamanan anak seperti yang dikutip dari artikel Berita Satu, pada Desember 2023 adanya kasus pelecehan seksual yang dilakukan terhadap 7 murid oleh seorang guru dalam lingkungan pendidikan di Kec. Medan Deli, Kota Medan. Walau memiliki catatan kasus yang tinggi, sayangnya ditemukan bahwa di Indonesia pembelajaran pendidikan seksual masih belum tersampaikan selayaknya, dianggap tabu dan hanya diungkit ketika sudah terdapat kejadian fatal saja (Rohmah dkk., 2023). Pendidikan seksual dapat menjadi pegangan utama untuk anak dalam melindungi diri dari macam penyimpangan dan pelecehan seksual di lingkungan mereka (Ismiulya dkk., 2022).

Batasan tubuh atau *body boundaries* adalah batasan fisik yang dimiliki berdasarkan persepsi pribadi tiap orang sebagai acuan dalam menjaga kenyamanan dan rasa aman saat berinteraksi dengan orang lain yang

membantu membedakan sentuhan baik dan tidak baik (Novianti & Sapitri, 2023). Bentuk batasan yang ditetapkan tidak terlihat secara kasat mata dan berbeda tiap orangnya. Membangun batasan merupakan salah satu langkah untuk menciptakan hubungan yang bersifat aman dan saling menghormati di lingkungan sosial sehari-hari.

Pengenalan *body boundaries* merupakan salah satu bentuk pendidikan seksual dasar pada anak untuk menanamkan pemahaman yang dapat menjaga mereka dari penindasan secara mental dan fisik. Salah satu topik relevan yang dapat diajarkan terhadap anak seperti area dari tubuh mana yang bisa dan tidak bisa untuk disentuh (Rohmah dkk., 2023). Diketahui bahwa anak usia 6 - 11 tahun sedang berada di masa perkembangan fisik dan perkembangan secara kognitif (Rohmah dkk., 2023) juga berada di usia matang untuk belajar (Sabani, 2019). Pemahaman yang diberikan pada anak dapat berupa pengetahuan mengenai bagian-bagian dari tubuh mereka (*body awareness*), mengenal cara bersosial yang baik dan mengenal *self defense* agar dapat mengenali indikasi tanda bahaya dan membela diri.

Adanya perubahan dalam pola perkembangan perilaku anak di era media massa karena paparan dan penyebaran media dengan mudah seperti bentuk media pornografi dan tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak memungkinkan terjadinya pengenalan pendidikan seksual pada anak secara bebas tanpa arahan yang tepat dari pendamping dewasa. Karena hal tersebut, pendidikan seksual dasar pada anak contohnya pengenalan *body boundaries* disarankan untuk mulai dikenalkan oleh orang tua kepada anaknya dalam usia sedini mungkin saat sudah mulai mengerti dan adanya perkembangan ego berupa keinginan, sesuai dengan peran orang tua sebagai pendidik dan pengawas utama anak (Wahab dkk., 2023). Maka dari itu, dibutuhkannya media informasi seputar pendidikan seksual dasar *body boundaries* sebagai media orang tua memberikan pemahaman kepada anak untuk mencegah

pelecehan seksual dirancang media pengenalan *body boundaries* kepada anak dengan arahan dan pantauan orang tua.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metodologi kualitatif pengumpulan data secara kualitatif berdasarkan dengan penjelasan Sugiyono (2019) yaitu berupa observasi ke SDN 060799 Medan dan SD Anbata, kuesioner dengan total 69 partisipan, wawancara dengan psikolog klinis dan guru SD dan studi pustaka. Adapun target audiens primer yaitu anak SD berusia 6 - 9 tahun berdomisili di Kota Medan. Target audiens sekunder yaitu orang tua dari anak SD usia 6 - 9 tahun berdomisili di Kota Medan. Analisis menggunakan SWOT dan Matriks perbandingan dari tiga produk sejenis. Selain itu, digunakan juga beberapa kajian teori sebagai pedoman selama penelitian yaitu sebagai berikut.

Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual atau DKV merupakan salah satu bentuk proses kreatif berupa perpaduan antara seni dan teknologi dalam menyalurkan sebuah ide (Putra, 2020). Desain adalah proses dalam perancangan atau menciptakan sesuatu yang meliputi proses rincian seperti konsep, pencarian data, riset, melakukan komunikasi serta analisa rancangan serupa (Ayu & Desintha, 2019).

Buku

Buku yaitu dokumen tertulis dengan halaman yang terikat dan kerap memiliki sampul, sebagai sebuah media dalam menangkap, menyimpan, dan menyebarluaskan data, konsep, narasi, dan macam materi lain (Emilia, Kusuma, & Aditya, 2023).

Storytelling

Story-telling atau bercerita yaitu cara pembelajaran secara berkomunikasi kreatif melalui penuturan sebuah kisah berbahasa Indonesia yang memiliki manfaat meningkatkan jumlah kosakata dan perolehan struktur bahasa baru bagi pendengar atau peserta didik yang dapat merangsang mereka dalam pengekspresian nilai, harapan, dan impian mereka (Widiantari & Kristiantari, 2023)

Body Boundaries

Batasan tubuh atau *body boundaries* adalah batasan fisik yang dimiliki berdasarkan persepsi pribadi tiap orang sebagai acuan dalam menjaga kenyamanan dan rasa aman saat berinteraksi dengan orang lain yang membantu membedakan sentuhan baik dan tidak baik (Novianti & Sapitri, 2023).

Ilustrasi

Ilustrasi yaitu gambar dalam bentuk foto ataupun lukisan yang bermaksud untuk menerangkan paparan dari konten buku dan dapat menjadi desain penghias kepada buku pula (Nuramini, Apsari, & Wahab, 2020). Adapun beberapa peran dari ilustrasi yaitu sebagai alat informasi dan sebagai alat untuk bercerita.

Layout

Layout dalam Bahasa Indonesia berarti tata letak dan dalam desain yaitu pengaturan dari tulisan dan gambar (Putra, 2020). Kegunaan *layout* yaitu untuk mempermudah dalam menangkap dan memahami pesan yang hendak disampaikan melalui karya visual.

Tipografi

Tipografi juga digunakan sebagai salah satu elemen dalam edukasi anak sebagaimana mereka berada dalam masa pembelajaran membaca, menulis, dan menggambar (Putra, 2020). Adapun *font* yang dianggap paling

mudah untuk anak pahami dan pelajari yaitu *font sans serif* yang memiliki bentuk sederhana.

Warna

Pemilihan warna dapat memiliki dampak perkembangan kognitif pada anak. Intensitas yang tinggi pada warna cenderung lebih cocok kepada siswa kelas 1 - 2 SD karena kesan menyenangkan yang diberikan namun untuk siswa kelas 3 SD lebih cocok dengan warna intensitas rendah karena kesan nyaman yang diberikan (Julianto dkk., 2019)

HASIL DAN DISKUSI

Dari kumpulan data yang diambil melalui observasi, wawancara, kuesioner, analisis SWOT dan analisis matriks dapat disimpulkan bahwa bentuk media informasi yang dirancang untuk berupa sebuah buku ilustrasi. Buku ilustrasi adalah media yang sudah dikenal secara umum dan dapat dikemas sedemikian sesuai dengan tujuan dari buku tersebut. Dari hasil analisis ditangkap bahwa pengangkatan topik *Body Boundaries* sebagai pendidikan seksual dasar pada anak penting untuk dikemas dalam media tertentu agar penyampaiannya yang benar dan akurat serta memungkinkan adanya pengulangan kepada anak, namun harus dengan sebuah media yang dapat dipantau terus oleh orang tua atau orang dewasa. Berdasarkan dari wawancara, observasi dan kuesioner juga didapatkan bahwa dalam pembelajaran anak membutuhkan sebuah contoh konkrit dan contoh sebaiknya mengangkat apa yang sudah mereka kenali dan jumpai sehari-hari karena anak berada di posisi masih berkembang secara kognitif, mereka membutuhkan bentuk objek nyata dalam mengasah proses berpikir (Halim, 2019). Ketertarikan anak terhadap cerita dengan ilustrasi berdasarkan Harlock yang dikutip dari Dellya dan Munthe (2019) yaitu beberapa di antaranya

adalah dapat mempelajari mengenai masalah sosial melalui cerita dan menuntun dalam berimajinasi sehingga menggelitik rasa ingin tahu anak. Pengenalan topik kepada anak melalui ilustrasi sebaiknya dirancang dengan gaya kartun 2D dengan font sans serif agar mudah dibaca oleh anak, pemilihan warna yang terang sesuai dengan preferensi anak dan dengan distribusi teks-gambar yang seimbang.

Konsep pesan dari perancangan yang hendak dibagikan yaitu "Tubuh Kita Berharga" pesan kepada anak untuk menghargai tubuh sendiri dan orang lain, kerap melindungi tubuh dan mengenal tanda bahaya melalui buku ilustrasi edukatif membawa topik *Body Boundaries*, upaya dalam mengenalkan pendidikan seksual dasar kepada anak sekaligus upaya pencegahan dari pelecehan seksual pada anak. Perancangan dari buku ilustrasi untuk dikemas secara menyenangkan berdasarkan dengan preferensi anak usia 6 - 9 tahun dari segi isi dalam buku. Konsep bisnis pada promosi buku ilustrasi ini yaitu menggunakan AISAS (*Attention, Interest, Search, Action, Share*) memanfaatkan teknologi, sosial media dan media *online* melalui iklan, profil yang mudah untuk ditemukan di internet, penjualan produk di lapak *e-commerce* yang digunakan untuk buku seperti *Shopee, Google Books* dan *Good Reads*.

Media utama dari perancangan ini yaitu sebuah buku ilustrasi softcover dengan ukuran 21,5 cm x 21,5 cm berjudul "Aku dan Tubuhku". Buku adalah lembaran kertas berjilid sementara ilustrasi atau gambar yaitu foto atau lukisan yang bermaksud untuk menerangkan paparan dari konten buku dan dapat menjadi desain penghias ke pada buku pula (Nuramini, Apsari, & Wahab, 2020).

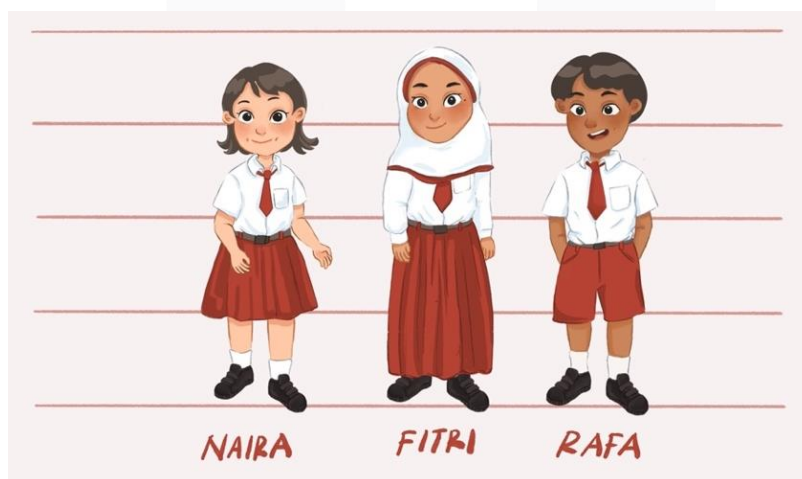
Plot cerita pada rancangan buku yaitu mengangkat kisah Naira yang kesehariannya berada di sekolah dengan teman dekatnya, Fitri dan Rafa. Naira merupakan seorang karakter yang sudah paham akan *body boundaries*,

sehingga Naira dan teman-teman menjadi contoh dalam cerita bagaimana cara berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial. Cerita memiliki sudut pandang ketiga dan memiliki pendekatan dengan mengangkat adegan yang sering terjadi di keseharian anak SD. Pengenalan *body boundaries* dalam buku yaitu menggunakan singkatan PITA yaitu P = Privat sifat tubuhku. I = Ini tubuh milikku. T = Tidak berarti tidak. A = Adukan pada orang terpercaya. Yaitu merupakan hasil interpretasi dari *PANTS Rules* yang pernah dikenalkan oleh dr. Boyke seorang dokter seksolog yang disebut oleh Muslich (2023). *PANTS rules* yaitu sebagai berikut *P: Private are private. A: Always remember your body belongs to you. N: No means no. T: Talk about secret that upset you. S: Speak up someone can help.*

Konsep Visual

Ilustrasi

Adapun referensi ilustrasi pada buku yaitu penggunaan ilustrasi dan desain karakter dalam bentuk kartun 2D.



Gambar 1 Desain Karakter
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Tipografi

Kiddosy Regular

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmn
opqrstuvwxyz
1234567890,.,?!:'

Gambar 2 Kiddosy
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

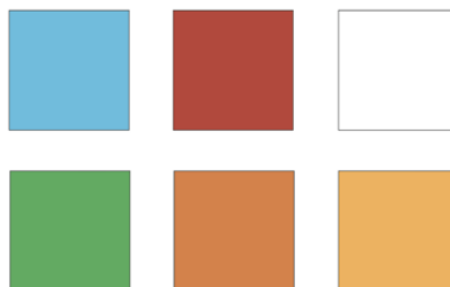
ABeeZee Regular

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmn
opqrstuvwxyz
1234567890,.,?!:'"

Gambar 3 ABeeZee
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Font pada buku yaitu font sans serif dikarenakan bentuknya yang sederhana dan mudah untuk dibaca oleh anak-anak yaitu Kiddosy dan ABeeZee. *Font* dapat menjadi bentuk suara pengekspresian dalam desain (Husain, 2019:3)

Warna



Gambar 4 Warna

(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

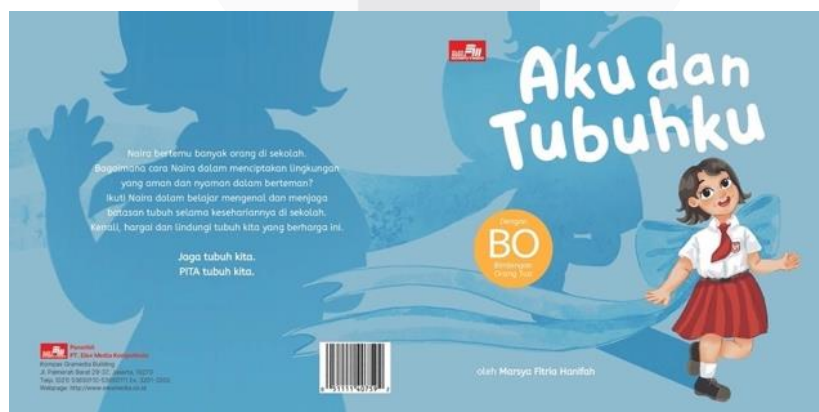
Warna yang dipilih yaitu kumpulan warna cerah dan dengan pemilihan warna biru muda sebagai warna dominan sepanjang perancangan yang melambangkan Aman.

HASIL PERANCANGAN

Media Utama



Gambar 5 Desain Cover Buku
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)



Gambar 6 Desain Cover Buku
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Buku ilustrasi Aku dan Tubuhku berukuran 21,5 cm x 21,5 cm dengan 34 halaman. Memiliki 3 bagian. Bagian 1, PITA Tubuh, hal. 1 - 10. Bagian 2, Mengenal Tubuh, hal. 11 - 16. Bagian 3, Menjaga Tubuh, hal. 17 - 34.



Gambar 7 Isi Buku
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Media Pendukung Gantungan Kunci



Gambar 8 Gantungan Kunci
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Gantungan kunci dengan karakter Naira dan PITA selaku karakter utama dari buku cerita sebagai media pendukung sebagai bentuk promosi.

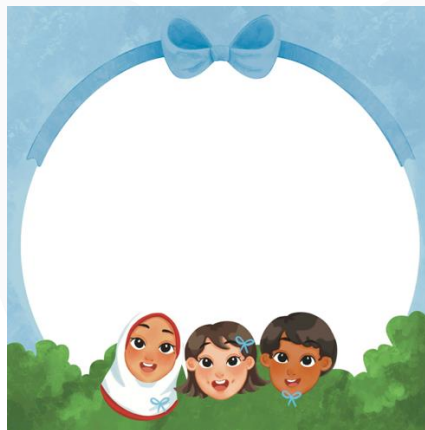
Button Pin



Gambar 9 Button Pin
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Button pin yaitu media pendukung yang dapat dikenakan dimana saja dan dapat mempromosikan PITA.

Memopad



Gambar 10 Memopad
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Media pendukung memopad yang dapat digunakan sebagai kertas catat mencatat sesuai dengan target audiens.

Puzzle Set



Gambar 11 Puzzle Set
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Puzzle set dengan desain ilustrasi dair buku media aktivitas dan bermain tambahan yang membantu mengasah cara berpikir.

Bookmark



Gambar 12 Bookmark
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Pembatas buku atau *bookmark* untuk membantu pembaca tiap ingin menandai bacaannya.

Stiker



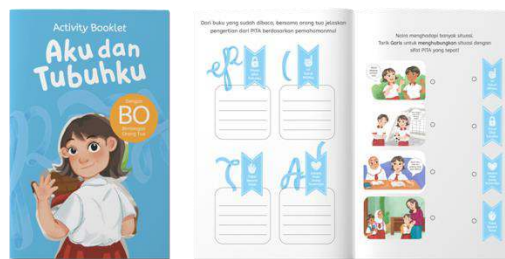
Gambar 13 Stiker
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)



Gambar 14 Stiker
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

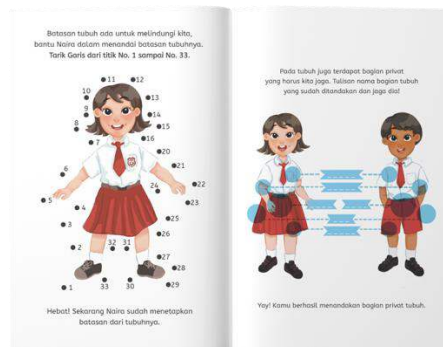
Stiker *kisscut* dan *diecut* dengan desain karakter dari cerita, menjadi media pendukung tambahan yang dapat dipakai sesuka hati oleh konsumen.

Activity Booklet



Gambar 17 Activity Booklet

(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)



Gambar 16 Activity Booklet
(Sumber: Marsya Fitria Hanifah, 2024)

Activity Booklet merupakan lembaran singkat berisikan aktivitas untuk memperdalam pemahaman anak mengenai topik yang telah dibicarakan dalam buku. Aktivitas pada *booklet* yaitu berupa permainan sederhana untuk memberikan pengulangan ulang kepada anak yang dapat dipandu oleh orang tua.

KESIMPULAN

Dengan perancangan buku ilustrasi ini diharap dapat membantu dalam mengenalkan *Body Boundaries* ke masyarakat terutama anak usia 6 - 9 tahun sebagai upaya dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak dan pengenalan *Body Boundaries* berbentuk pendidikan seksual dasar pada anak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari paparan tugas akhir ini yaitu:

1. Perancangan Buku Ilustrasi sebagai media pengenalan *Body Boundaries* dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam mengenalkan anak usia 6 - 9 tahun akan pendidikan seksual dasar. Perancangan didukung dengan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dengan tujuan utama sebagai upaya dalam pencegahan pelecehan seksual terhadap anak.

2. Adapun rancangan yang dihasilkan meliputi buku berjumlah 34 halaman dengan isian ilustrasi berwarna dan teks cerita mengangkat topik *Body Boundaries* bertema lingkungan keseharian anak dengan jenis buku BO (buku dengan bimbingan orang tua). Menceritakan tentang karakter utama Naira dalam menerapkan *Body Boundaries* pada kesehariannya.

Adanya beberapa saran dengan tujuan untuk menjadi perkembangan pada perancangan selanjutnya yang lebih baik selaku Penulis, Desainer dan Peneliti:

1. Melakukan perancangan dengan eksplorasi secara digital dan bentuk media lainnya.
2. Pendekatan media kepada anak yang lebih mendalami hal dekat dengan anak dan tidak terpatok dengan beberapa jenis media saja.
3. Melakukan perancangan melalui eksplorasi seputar pendidikan seksual anak secara lebih mendalam.
4. Pendalaman dalam riset mengenai anak dan implementasi *Body Boundaries* di keseharian mereka.
5. Pendalaman dalam riset hubungan orang tua terhadap pengenalan *Body Boundaries* kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 89-100.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Pramesti, M. (2021). Pengembangan Paket Personal Boundaries Awareness untuk Membentuk Perilaku Melindungi Diri pada Anak Usia Dini. *Bimbingan dan Konseling*, 559-564.
- Putra, R. W. (2020). *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rohmah, A., Setyowati, R. R., & Jacky, M. (2023). Facing the Realities of the Modern World: An Approach to Sex Education for Elementary School Children in the Digital Age. *Education and Human Development Journal*, 83-88.
- Hashim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini. *Pascasarjana FIP Universitas Pelita Harapan*, 203-216.
- Hasan, H. T. (2019). *Pemilihan Visual Tipografi untuk Anak*. Universitas Negeri Makassar, 1-5.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4276-4286.
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks dalam Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 29-38.
- Novianti, C. A., & Sapitri, R. (2023). Perancangan Ilustrasi Buku Anak tentang Bagian Tubuh yang Bersifat Privasi (Body Boundaries) untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Rupa Matra*, 1-18.
- Halin, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Pascasarjana FIP UPH*, 203-2016.
- Nuramini, D., Apsari, D., & Wahab, T. (2020). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI MEDIA INFORMASI MENCINTAI DIRI SENDIRI UNTUK

- MENINGKATKAN HARGA DIRI PADA KORBAN BULLYING. e-Proceeding of Art & Design, 1250-1262.
- Syarafa, C. Y., & Melga, B. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Tokoh Seni Rupa Indonesia Modern S. Sudjono untuk Remaja. e-Proceeding of Art & Design, 2484-2492.
- Emilia, Z. A., Kusuma, P., & Aditya, D. K. (2023). Perancangan Buku Ilustrasi Digital Perkembangan Sosio-Emosional Anak kepada Orang Tua Gen Z dalam Melakukan Parenting. e-Proceeding of art & Design, 8665-8683.
- Ayu, I. K., & Desintha, S. (2019). Perancangan Desain Kemasan Gula Cikeris Sebagai Kuliner Khas Purwakarta. e-Proceeding of Art & Design, 965-977.
- Shabarina, S. E., & Nurdibyanandaru, D. (2018). Penerapan Program "Sayangi Diriku" Melalui Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Pengetahuan Personal Body Safety pada Anak Usia 7 Tahun di Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 18-28.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip UNPAS, 56-60.
- Wahab, A. H., Amir, R., & Natsir, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Universitas Negeri Makassar, 1-14.
- Widiantari, N., & Kristiantari, M. G. (2023). Model Pembelajaran Story Telling Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 614-623.